

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN
MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN DATAR DI SDN 1
LANDUNGSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
MARINA INA PENNY
NIM: 2018720014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTASI ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
2022**

RINGKASAN

Penny, M.I. 2022. Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Pelajaran Matematika Pada Materi Bangun Datar Di SDN 1 Landungsari. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Pembimbing I: Dr. Frista Bagus Sugiharto., M.Pd. Pembimbing II: Moh.Farid Nurul Anwar,S.Pd.,M.Pd.

Model pembelajaran yang diharapkan oleh pengajar untuk setiap pemanfaatan materi juga dapat menumbuhkan hasil belajar siswa. Penggunaan model permintaan belajar dapat membuat siswa lebih unik, karena dipahami bahwa materi struktur tingkat akan menjadi materi yang harus dikuasai oleh siswa. Inspirasi yang melatarbelakangi hal ini adalah untuk mengetahui bagaimana memanfaatkan pembelajaran yang diasumsikan dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Landungsari dan bagaimana pula cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Landungsari. Penelitian ini menggunakan penelitian latihan wali kelas yang dibagi menjadi 2 siklus. Populasi dan pengujian dalam tinjauan ini adalah siswa kelas 4 SD di SDN 1 Landungsari dengan jumlah tertentu 23 responden. Contoh metodologi konfirmasi menggunakan Total Sampling, pengumpulan data menggunakan ikhtisar, rencana representasi, pertanyaan. Pemeriksaan data digunakan oleh asosiasi guru dan kecerdasan siswa. Hasil dari tinjauan ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua kesan guru meningkat sebesar 90% dengan pengelompokan yang sah dan efek insidental pemahaman siswa meningkat menjadi sangat baik dengan nilai rata-rata 98,21%. Akhir dari ulasan ini adalah bahwa pemanfaatan prosedur minat juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran juggling bilangan pada materi desain tingkat.

Kata Kunci : Inquiry Learning, Hasil Belajar Siswa, Pelajaran Matematika, Bangun Datar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa siswa menganggap IPA sangat melelahkan sehingga banyak siswa mendapatkan nilai rendah dalam matematika, selain itu kurangnya kemampuan pendidik berdampak buruk pada siswa dalam memahami dan belajar matematika. Ashim et al., (2019) memahami bahwa matematika adalah ilmu dasar yang memainkan peran penting dalam keberadaan manusia dalam menciptakan ilmu pengetahuan dan inovasi saat ini. Pembelajaran aritmatika harus diterapkan pada semua siswa sejak awal sehingga mereka dapat menghadapi kehidupan yang akan datang, begitu juga dengan ilmu-ilmu instruktif lainnya. Ibrahim (2018) mengartikan "walaupun pembelajaran sains dilakukan sedikit demi sedikit berdasarkan rangkaian ide-ide sederhana, hingga saat ini matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan banyak siswa mendapatkan nilai rendah dalam matematika". Kamarullah (2017) menambahkan "berbagai ilmu yang memanfaatkan matematika dalam penerapannya, khususnya dalam bidang berpikir, dapat dianggap sebagai disiplin logis yang layak dengan asumsi informasi saling mendukung dalam penerapannya". Dalam contoh sains, bentuk level adalah salah satu bahan yang menunjukkan standar penghitungan normal, jadi melihat struktur level harus memiliki tingkat fiksasi yang layak sehingga ilustrasinya dapat dipahami oleh semua siswa.

Tingkat fokus yang lebih tinggi akan menyebabkan siswa merasa lelah terus-menerus lebih cepat. Demikian pula pendekatan pendidik terhadap pertunjukan sebenarnya memanfaatkan strategi adat dengan teknik bicara. Putri (2011) memahami bagaimana instruktur menunjukkan contoh aritmatika siswa pada bahan bangunan informasi sebagai berikut::

“Dalam pembelajaran materi bentuk tingkat, masih ditemukan bahwa pendidik mendidik dengan cara melukiskan bentuk tingkat di papan tulis, sedangkan siswa hanya mencatat apa yang dibuat oleh pengajar, dan pada akhirnya siswa tidak dapat memiliki pengaruh yang berarti dalam kesehariannya. rutinitas hari.”.

Rangkaian pendidikan diperlukannya sistem yang dapat memajukan intelektual manusia yang berkemajuan, agar manusia yang memiliki pendidikan lebih unggul terlebih lagi pada zaman yang maju disaat sekarang . Sesuai yang disampaikan Hakim, (2016:53) sekolah merupakan sesuatu yang vital dalam eksistensi manusia dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 telah diarahkan kemampuan persekolahan, khususnya usaha-usaha yang dilakukan oleh orang-orang dengan sengaja dan terorganisir dalam iklim pendidikan dan pembelajaran dengan tujuan agar individu-individu yang mendapatkan pelatihan secara efektif dapat mengembangkan kemampuannya dalam mencari tahu tentang agama, kebijaksanaan , korespondensi, pengetahuan, orang terhormat, dan kemampuan diri yang esensial. di mata publik secara langsung atau dengan implikasi dalam kolaborasi sehari-hari.

Mendapatkan muatan dari contoh tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan seorang instruktur, khususnya pendidik. Pendidik harus mampu merencanakan dan merencanakan ilustrasi yang menarik dan efektif terbuka bagi siswa dalam memperluas pengetahuan dan kemampuan. Arianti (2018) memaknai tugas pendidik, khususnya “Mengajar, Mendidik dan Dilatih”. Sesuai dengan apa Darling-hammond et al., (2020).

“Guru yang harus memberikan siswa kegiatan dan penilaian yang mendorong mereka untuk belajar, serta memiliki umpan balik yang baik untuk membangun hubungan pembelajaran yang kuat secara emosional, sosial, kognitif dan menyediakan sistem dalam mendukung perkembangan intelektual, secara produktif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para siswa”.

Yang dimaksud dengan pendidik dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 adalah guru ahli yang menyelenggarakan pembinaan, pembinaan, pengarahan, pengkoordinasian, penyiapan, pendataan, dan pembentukan peserta didik di bidang pembinaan kepemudaan melalui persekolahan yang layak, pembinaan yang hakiki, dan pelatihan opsional. Dewan Nasional Guru Matematika NCTM (Sumartini, 2015).

“Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, pendidik harus fokus pada lima kapasitas numerik, khususnya: asosiasi asosiasi, berpikir, korespondensi, berpikir kritis berpikir kritis, dan penggambaran.”.

Dalam siklus instruktif persyaratan untuk kegiatan yang mencakup hubungan pelengkap antara siswa dan pendidik berkaitan dengan persekolahan untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama atau hubungan saling melengkapi antara instruktur dan siswa adalah kebutuhan utama dari pengalaman pendidikan nonstop.

Mengingat akibat dari pertemuan yang diarahkan oleh dokter spesialis pada hari Selasa, 13 Juli 2022 kepada guru aritmatika kelas IV, buk Rahmatia di SDN 1 Landungsari, Ibu Yulaikah memaknai:

“Dimata pelajaran matematika hususnya kelas IV ini, sebanyak 23 Siswa hasil nilai raport mereka banyak tidak mencaai standar KKM, mata pelajaran matematika ini nilai ketuntasannya 70, tetapi hasil yang saya lihat dari hasil belajar mereka ada beberapa murid dikelas IV mereka belum yang mencapai standar KKM 70 ini”

Buk Yulaikah kemudian memberikan alasan kenapa para siswa kelas IV di SDN 1 Landungsari tidak mencapai standar KKM, beliau menjelaskan:

“Hal ini dikarenakan tidak adanya kerjasama siswa secara langsung dalam pembelajaran sangat jarang terjadi dalam pengalaman pendidikan setelah pemanfaatan pembelajaran menarik pada siswa, ternyata siswa tidak fokus pada pembelajaran dan energi mereka untuk belajar berkurang sehingga sulit untuk belajar. mengukur hasil belajar siswa,

ini membuat sulit bagi mereka untuk mengetahui semuanya. klarifikasi yang diberikan kepada mereka”

Permasalahan yang sedang terjadi saat ini harus segera ditangani, tugas pendidik sebagai kepala pembelajaran harus imajinatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, imajinatif, inventif, layak dan mempesona, hal ini dapat dilakukan oleh pendidik yang inovatif, melalui berbagai perubahan dalam lingkungan belajar. Siswa yang semakin berpengalaman dapat selalu melihat setiap penjelasan yang diberikan instruktur kepada mereka. Untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa di wali kelas dalam pembelajaran matematika, penting untuk memiliki berbagai model pembelajaran, sehingga siswa tidak akan merasa lelah belajar matematika, terutama di kelas IV kebanyakan contoh..

Model pembelajaran dalam pembelajaran merupakan salah satu model yang telah umum digunakan dalam pembelajaran aritmatika tanpa henti hasil belajarnya sangat bagus untuk diterapkan dengan alasan bahwa pembelajaran jempot bola saat ini merupakan wahyu ide dan keterkaitan antar ide. (Sukma et al., 2016: 50) masuk akal bahwa kemajuan model pembelajaran permintaan terarah dapat memperluas inspirasi belajar siswa, karena siswa melacak ide-ide belajar mereka sendiri melalui wawasan langsung. Siswa merencanakan teknik percobaan mereka sendiri sehingga tugas siswa lebih dominan, sedangkan guru membimbing siswa dalam arah yang benar. Didukung oleh efek samping dari eksplorasi yang diarahkan oleh (Ayu et al., 2020) yang menunjukkan tipikal post-test membawa pengumpulan eksplorasi dalam kelompok benchmark konsekuensi dari pemeriksaan t-test dan hasil belajar yang khas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika. Sesuai penelitian yang diarahkan oleh (Nurasiyah et al., 2018) penggunaan alat peraga materi pokok langsung dalam model permintaan dalam materi dapat lebih mengembangkan hasil belajar dan gerak siswa serta reaksi siswa terhadap pembelajaran sangat pasti.

Model pembelajaran yang dilibatkan oleh pendidik untuk setiap penggunaan materi diharapkan dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa. Mengingat efek samping dari ujian (Suwanto et al., 2017) pemanfaatan pembelajaran permintaan dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa yang tidak ditentukan oleh kapasitas pendidik. Sesuai penelitian yang diarahkan (Utami dan Sundari, 2019) menggunakan model permintaan dengan konsekuensi model permintaan eksplorasi lebih mengembangkan hasil belajar siswa. Didukung oleh penelitian yang diarahkan (Hidayati et al., 2021) juga meneliti rendahnya hasil belajar topikal siswa karena instruktur belum sepenuhnya menggunakan materi yang ditampilkan dan model permintaan yang dapat bekerja pada pembelajaran topikal.

Pendidik pada umumnya menggunakan teknik pembelajaran bicara (tradisional), agar hasil belajar yang didapat sesuai dengan informasi dan pemenuhan psikomotorik, sehingga analis berusaha mencari strategi pembelajaran pilihan agar hasil belajar siswa benar-benar memuaskan.. Penelitian dilakukan oleh (Kelley & Knowles, 2016) menjelaskan bahwa siswa tidak terlalu tertarik dengan model pendekatan dalam pendidikan, dengan metode berbasis terbimbing murid lebih tertarik dalam belajar matematika.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran inkuiri karena membuat siswa lebih aktif, seperti yang diketahui materi bangun datar merupakan materi hafalan yang harus dikuasai oleh murid. (Setiasih et al., 2016) mengeksplorasi model permintaan dalam mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa dan latihan seharusnya menemukan keberhasilan yang sebenarnya. Selain itu penelitian yang diarahkan oleh (Juniati, 2017) model pembelajaran request dapat lebih mengembangkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SD No. 5 Gulungan tahun pelajaran 2016/2017. Dengan penyesuaian model pembelajaran ini, para ilmuwan percaya bahwa hasil belajar siswa akan lebih baik.

Dari beberapa hasil penelitian di atas peneliti tertarik menggunakan model inkuiri karena model ini memberikan hasil yang positif untuk siswa dalam pelajaran matematika.

Selain itu penelitian ini berfokus pada materi bangunan datar merupakan salah satu materi yang mengajarkan tentang prinsip dalam hitungan, sehingga siswa harus lebih berkonsentrasi agar pelajaran dapat di mengerti oleh seluruh siswa. Dalam penerapannya model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan partisipasi siswa secara langsung dalam pembelajaran matematika sehingga para siswa di SDN 1 Landungsari dapat memahami materi pelajaran matematika mejadi lebih baik. Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian terdahulu yang ada di atas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian: “Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Pelajaran Matematika Pada Materi Bangun Datar Di SDN 1 Landungsari”. Harapan penelitian dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran matematika hususnya materi bangunan datar, pada siswa kelas IV di SDN 1 Landungsari, seluruh siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan mencapai batas nilai KKM yang telah ditentukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti didalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *inquiry Learning* jika di implementasikan kepada siswa kelas IV di SDN 1 Landungsari?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *inquiry Learning* dikelas IV SDN 1 Landungsari?

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Diharapkan dengan diterapkannya pembelajaran model inkuiri pada mata pelajaran matematika, para siswa lebih menyukai pelajaran matematika, meningkatkan hasil

belajar para siswa dan mencapai nilai KKM sesuai standar yang telah ditetapkan oleh SDN 1 Landungsari.

2. Bagi Guru

Dengan dilakukannya pembelajaran model inkuiri kepada siswa dapat memberikan gambaran serta wawasan kepada guru untuk mengadaptasi model inkuiri ini, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif khususnya matapelajaran matematika.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dengan dilakukan pembelajaran model inkuiri pada matapelajaran matematika, mata pelajaran lain juga akan ikut menggunakan model pembelajaran ini.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya tentang bagaimana model pembelajaran inkuiri diterapkan pada pelajaran matematika bangunan datar dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 147–153. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4279>
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ashim, M., Asikin, M., & Kharisudin, I. (2019). Perlunya komunikasi matematika dan mobile learning setting inquiry learning untuk meningkatkan kemampuan 4C di era disrupsi. *Seminar Nasional Matematika*, 2, 687–697. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29239>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Baktemur, G., Civak, R. A., & Bostan, M. I. (2021). Pre-service Middle School Mathematics Teachers ' (Mis) conceptions of Definitions , Classifications , and Inclusion Relations of Quadrilaterals. *European Journal of Science and Mathematics Education*, 9(4), 183–198.
- Darmayasa, J. B. (2018). Landasan, Tantangan, dan Inovasi Berupa Konteks Ethnomathematics dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.709>
- Dinnullah. 2018. Perbedaan model inquiry learning dan discovery-inquiry ditinjau dari hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 3, No 1. 01-08
- Djamaluddin, A. dan Wardana (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan*

Kompetensi Pedagogis. Sulawesi Selatan. CV Kaaffah Learning Center..

Fajar, R. (2019). *Digital Matematika Bangunan Datar* (Issue January).

Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [Improving access to education as mandated by Law No. 20, 2003 on National Education System]. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/575>

Hasratuddin. (2021). Membangun Karakter Melalui Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 6(2), 130–141.

Ibrahim, M. (2018). Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Dimensi Tiga. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(2), 132.
<https://doi.org/10.31764/jtam.v2i2.715>

Juniati, (2017). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet Di Kelas V SDN Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1). 421-430.

Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21.
<https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>

Khuzain, N (2013). *Evaluasi Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta. PT Leutika Nouvalitera

Gunawan, et, al (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 12(1), 14–22.

Mahmud, T. P. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Tsabita.

Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. In *Nizmania Learning Center*.

- Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta; Gramasurya
- Panjaitan, M. B. (2016). *Model Pembelajaran Kreatif-Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Siswa SMP*. Universitas Hkbp Nommensen.
- Pingge & Wangid. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 146–167.
- Putri, R. (2011). Pembelajaran Materi Bangun Datar Melalui Cerita Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 18(2), 235–240.
- Saputri, R., Nurlela, N., & Patras, Y. E. (2020). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPPGuseda Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 38–41. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>
- Setiasih et al., (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29.
- Setiawati & Kusmaryono, (2013). Penerapan Inquiry Based Learning Untuk Mengetahui Respon Belajar Siswa Pada Materi Konsep Dan Pengelolaan Koperasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 8(2), 133–145.
- Siagian. (2016). Kemampuan Koneksi Matematikan Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58–67.
- Sudiarditha, K. R. (2011). *Guidance Classroom Action Research in Profesional Development (Penuntun Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Profesi)* (PT. Bumi T). http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Guidance_of_Classroom.pdf
- sugiyono. 2015. metode penelitian kombinasi (mixed methods). bandung alfabeta
- Sukma, Komariyah, L., & Syam, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*, 18(1), 59–63.

- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Syah. 2013. Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru , Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Wardoyo, S. M. 2015. Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, S., & Kartikasari, K. (2017). Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Creative Problem Solving (Cps). *Prisma*, 6(1). <https://doi.org/10.35194/jp.v6i1.28>
- Yandhari, I. A. V., Alamsyah, T. P., & Halimatusadiah, D. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran inquiry Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 146–152. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19671>